

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam era saat ini, teknologi informasi telah menjadi bagian penting dari perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan proses bisnisnya. Pemanfaatan teknologi informasi untuk perusahaan memiliki dampak yang sangat signifikan jika disesuaikan dengan kebutuhannya. Dengan penerapan teknologi informasi yang baik akan mempengaruhi sejauh mana perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuannya. Sebuah perusahaan akan berhasil jika memiliki perencanaan strategi bisnis yang tepat dan didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi (Ferdiansyah & Gantini, 2020).

Setiap perusahaan memiliki kebutuhan dan pemanfaatan teknologi informasi yang berbeda. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin kompleks juga pemanfaatan teknologi informasinya. Untuk memadankan kebutuhan perusahaan dan pemanfaatan teknologi informasi dibutuhkan adanya implementasi *Enterprise Architecture* (EA). *Enterprise Architecture* (EA) adalah pendekatan yang harus dilatih oleh organisasi selaraskan tujuan strategis bisnis mereka dengan teknologi informasi dan komunikasi (Najafi & Baraani, 2012). *Enterprise Architecture* (EA) membantu banyak organisasi dan perusahaan menghemat biaya dalam merancang dan mengembangkan sistem atau arsitektur IT perusahaan. Dengan *Enterprise Architecture* (EA), perusahaan juga mampu menyelaraskan kebutuhan bisnis dan teknologi (*Apa Itu Enterprise Architecture? Tujuan Dan Manfaatnya*, n.d.). Untuk menerapkan *Enterprise Architecture* (EA) di suatu perusahaan, biasanya menggunakan kerangka kerja (*framework*) untuk memahami dan merancang berbagai tahapan arsitektur tersebut. *Framework* merupakan acuan dalam membuat perancangan, pengembangan arsitektur, dan memastikan arsitektur yang terpilih akan memungkinkan pengembangan di masa depan sebagai respon dari kebutuhan bisnis. *Framework* mempunyai definisi operasional aspek kunci dari integrasi, dengan mayoritas umpan balik terkait dengan indikator potensial yang relevan dengan domain yang diusulkan (Ager & Strang, 2008). Salah satu *framework* yang sering digunakan saat ini adalah TOGAF. *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF) adalah suatu

framework yang banyak digunakan dalam pengembangan arsitektur perusahaan TOGAF menyediakan metode dan *tools* untuk membangun, mengelola dan mengimplementasikan serta pemeliharaan arsitektur *enterprise* dan sistem informasi (Silaen dkk., n.d.).

Studi kasus pada penelitian ini adalah perusahaan musik yang bernama Wahana Musik Indonesia (WAMI). Wahana Musik Indonesia (WAMI) adalah sebuah Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) Indonesia yang bertugas mengelola penggunaan Karya Cipta lagu/musik milik anggotanya, terutama untuk royalti atas Hak Pengumuman (*Performing Rights*). Perusahaan besar seperti Wahana Musik Indonesia (WAMI), yang berada di bidang Organisasi Manajemen Kelompok (CMO), tahu bahwa memanfaatkan teknologi informasi sangat penting untuk tetap efektif dan kompetitif di pasar yang semakin kompetitif (Siapa Kami | WAHANA MUSIK INDONESIA, n.d.). Untuk itu, dukungan proses internal yang solid menjadi aspek krusial, terutama di Divisi HRGA yang mengelola sumber daya manusia, layanan administratif, serta pengelolaan aset dan inventaris organisasi.

Menurut hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Divisi HRGA menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pencapaian tujuan strategis organisasi. Permasalahan utama tidak hanya terletak pada keterbatasan teknologi, juga integrasi antara kebutuhan bisnis organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi yang ada. Minimnya integrasi antar proses dan unit kerja, serta tingginya ketergantungan terhadap proses manual yang menyebabkan kesulitan dalam memperoleh data SDM secara akurat dan tepat waktu. Hal ini berdampak pada terbatasnya kemampuan organisasi dalam melakukan perencanaan strategis berbasis data, khususnya dalam hal pengembangan SDM, perencanaan pelatihan, hingga manajemen kinerja.

Secara strategis, ketidakterpaduan antar unit dan proses menyebabkan HRGA belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai mitra strategis dalam pengelolaan organisasi. Fungsi-fungsi administratif masih mendominasi aktivitas harian, sementara peran yang seharusnya bersifat strategis, seperti perencanaan SDM, analisis kinerja, serta pengembangan kompetensi, belum terakomodasi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk

melakukan reformulasi arsitektur sistem dan proses kerja yang ada, sejalan dengan arah strategis perusahaan.

Penerapan EA pada Divisi HRGA WAMI dipandang sebagai langkah strategis, tidak hanya menjawab kebutuhan integrasi proses, namun juga mendukung upaya transformasi digital organisasi secara menyeluruh. *Framework TOGAF* versi 10, yang dilengkapi dengan metode *Architecture Development Method* (ADM), memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam mendesain arsitektur eksisting, merumuskan kondisi arsitektur masa depan, serta menyusun tahapan migrasi yang relevan dan terukur.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi signifikan untuk menjawab kebutuhan mendesak akan arsitektur sistem yang tidak hanya efisien dan adaptif, tetapi juga mendukung HRGA dalam memainkan peran strategisnya secara optimal. EA diposisikan bukan sekadar sebagai solusi teknologi, melainkan sebagai fondasi arsitektural yang memungkinkan terciptanya integrasi lintas proses dan unit kerja dalam kerangka transformasi digital yang berkelanjutan.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana menganalisis kondisi eksisting proses bisnis dan sistem informasi pada Divisi HRGA Wahana Musik Indonesia (WAMI), terutama dalam konteks integrasi, efisiensi, dan transformasi digital?
- b. Bagaimana menyusun rancangan *Enterprise Architecture* pada Divisi HRGA yang mencakup arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi menggunakan *framework TOGAF 10* (ADM) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan peran strategis divisi dalam pengelolaan organisasi?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan antara kondisi eksisting sistem informasi dan proses bisnis dengan kebutuhan strategis Divisi HRGA Wahana Musik Indonesia (WAMI).
- b. Merancang *Enterprise Architecture* untuk Divisi HRGA yang mencakup arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi menggunakan *framework* TOGAF 10, guna mendukung efisiensi operasional dan integrasi proses kerja.

I.4 Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini akan berfokus pada perancangan *Enterprise Architecture* (EA) sebagai solusi untuk mengintegrasikan kebutuhan bisnis dan pemanfaatan teknologi informasi pada Perusahaan WAMI Divisi HRGA.
- b. Dalam perancangan *Enterprise Architecture* (EA), penelitian ini menggunakan kerangka kerja TOGAF 10 serta hanya sampai pada tahap *migration planning*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan terkait perancangan *Enterprise Architecture* (EA) pada Wahana Musik Indonesia (WAMI), khususnya di divisi HRGA, dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagi WAMI, rancangan *Enterprise Architecture* (EA) yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional divisi HRGA dengan mengurangi proses manual yang memakan waktu, sehingga mendukung produktivitas. Selain itu, akses data secara *real-time* memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat dalam pengelolaan SDM. Dengan sistem yang terpusat, pengelolaan sumber daya karyawan menjadi lebih optimal, terutama dalam perencanaan pelatihan, evaluasi, dan pengembangan karyawan.
- b. Bagi peneliti dan akademisi lain, penelitian ini dapat memperluas wawasan literatur dengan menyediakan referensi praktis dan teoritis terkait penerapan *Enterprise Architecture* (EA) menggunakan *framework* TOGAF. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi peneliti lain untuk melakukan studi di sektor berbeda dengan tantangan yang sejenis.